

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut John Dewey (2019) Pendidikan adalah sebuah proses pengalaman yang dimana menurutnya pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia sebab proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang. Menurut Syahril dan Zelhendri zen (2017) Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membentuk kepribadian dan perkembangan kedewasaannya menjadi yang lebih baik. Pada umumnya pendidikan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu Pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Salah satu pembelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan formal atau disebut sebagai sekolah.

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang dimana salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran eksakta (Ilmu Pasti) yang kebenarannya dapat dibuktikan. Selain itu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memahami setiap materi yang ada pada pelajaran tersebut. Pembelajaran

IPA terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan bukan lagi sebagai suatu momok melainkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengenal dan mempelajari alam sekitar.

Mata pelajaran IPA sangat sering sekali dianggap sebagai salah satu pelajaran yang membosankan terkhusus untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD) dikarenakan sistem pembelajaran atau materi yang disampaikan pada pembelajaran IPA bersifat Eksakta atau yang sering disebut Ilmu Pasti dan tidak jarang juga siswa menganggap pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan sehingga membuat siswa jenuh dan kurang dalam memahami materi tersebut. Oleh karena itu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sangat berhubungan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis, sehingga kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan sebuah media sebagai perantara dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat perantara bagi siswa agar dapat memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan pekerjaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Melalui media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Ada banyak macam-macam media yang digunakan didalam kelas salah satunya seperti media Diorama. Namun sekolah yang akan mejadi tempat penelitian saya, guru hanya menggunakan media yang sederhana seperti media gambar. Sekolah hanya menyediakan sedikit media pembelajaran yang lebih efektif dan bersifat nyata sehingga guru hanya ketergantungan dengan buku pembelajaran.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 18 Oktober-19 Oktober 2023 dengan guru kelas V di SD Negeri 067776 Medan Johor didapatkan bahwa pembelajaran IPA masih terdapat permasalahan, khususnya pada materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah. Permasalahan tersebut diantaranya ialah kesulitan memahami materi yang

disampaikan guru, media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sederhana dengan menggunakan media karton, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu masih menggunakan metode ceramah, respon siswa yang kurang aktif dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik.

Maka dari itu diperlukan inovasi baru dengan mengembangkan media pembelajaran pada materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah menjadi yang lebih nyata dan dapat menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik dan mampu menarik minat dan motivasi peserta didik untuk secara aktif mempelajari dan mudah memahami materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah.

Oleh karena itu berdasarkan masalah dan solusi yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah Di Kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemakaian media pembelajaran masih tergolong sederhana.
2. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Respon siswa pada saat pembelajaran kurang aktif dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang optimal peneliti membatasi permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah Di Kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran IPA materi rantai makanan ekosistem sawah di kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor?

2. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran IPA materi rantai makanan ekosistem sawah di kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran diorama IPA materi rantai makanan ekosistem sawah di kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran diorama materi rantai makanan ekosistem sawah di kelas V SD Negeri 067776 Medan Johor.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Bagi Lembaga, sebagai bahan informasi yang membantu usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi Peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Siswa, meningkatkan minat baca terhadap materi.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaatnya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai wadah meningkatkan pemahamannya mengenai materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah.

b. Bagi Guru

Media Pembelajaran ini akan menambah referensi dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta pembelajaran pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Media Pembelajaran ini dapat menambah alat peraga untuk kegiatan belajar mengajar siswa khususnya pada materi Rantai Makanan Ekosistem Sawah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pemasukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai materi Rantai Makanan ekosistem sawah dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

